

BAB I PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

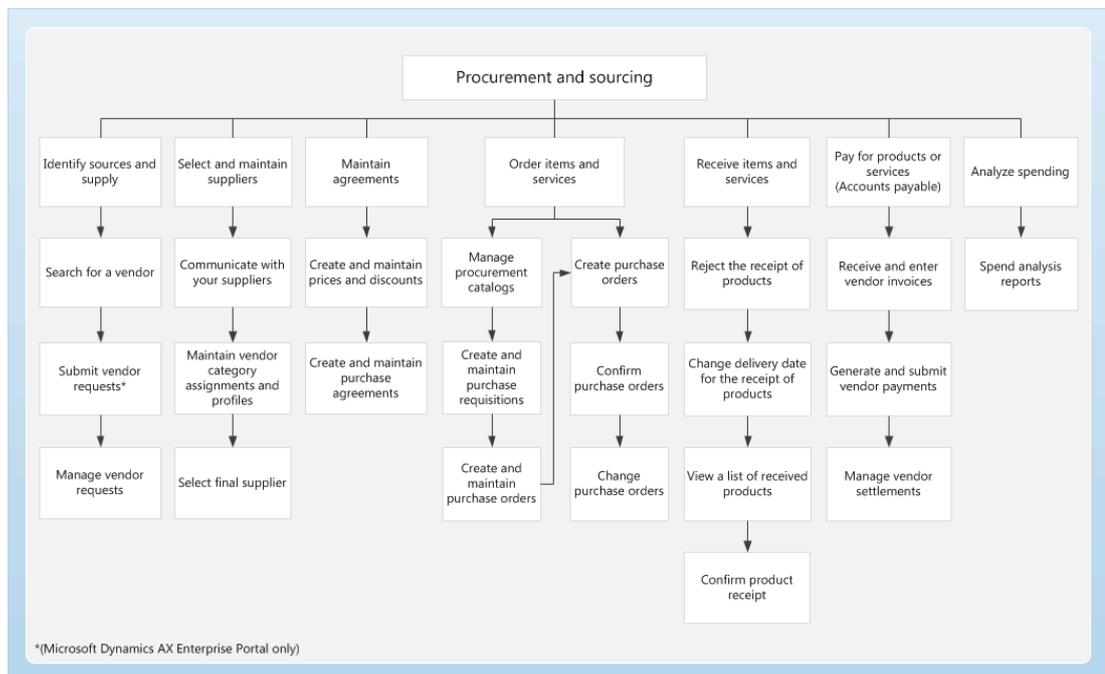
Institut Teknologi Telkom merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia yang berbasis *Information and Communications Technologies* (ICT). Pada awalnya bernama Sekolah Tinggi Teknologi Telkom (STT Telkom), seiring dengan berjalannya waktu, nama tersebut berubah menjadi Institut Teknologi Telkom (IT Telkom). Apalagi IT Telkom sekarang juga sedang menuju *World Class University* pada tahun 2017. Akan tetapi hal tersebut belum terwujud dalam internal perguruan tinggi. Ada banyak aspek yang harus diperbaiki oleh IT Telkom, baik itu dalam hal pendidikan, logistik, tata kelola, sumber daya dan masih banyak lagi terutama dalam pemanfaatan teknologi.

IT Telkom memiliki bagian-bagian kecil yang biasa disebut dengan unit. Terdapat empat buah unit fakultas dan beberapa unit pendukung lainnya seperti logistik, keuangan, kemahasiswaan dan lain sebagainya. Setiap unit memiliki tugas dan kewajiban yang berbeda-beda, begitu juga kebutuhan tiap unit. Sehingga banyak kebutuhan di setiap unitnya untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Bagian Logistik merupakan salah satu bagian penting yang ada di IT Telkom, dimana memiliki tugas dalam pengadaan, pendistribusian dan pengelolaan barang dan atau jasa yang ada di IT Telkom. Pengadaan barang yang dibutuhkan oleh setiap unit di IT Telkom akan dikoordinasi oleh bagian logistik, mulai dari proses pencarian *vendor*, pembelian atau pengadaan barang dan jasa sampai barang atau jasa sampai ke unit yang membutuhkan.

Di IT Telkom, untuk proses pembayaran kepada *vendor* dilakukan oleh bagian keuangan. Bagian logistik hanya memasukkan daftar pembelian barang saja. Proses pembayaran dilakukan setelah mendapat *invoice* dari *vendor*. Semua *invoice* dari *vendor* akan ditunjukkan ke bagian logistik. Kemudian bagian logistik akan mengumpulkan berkas-berkas dari proses pembelian barang atau jasa dari *vendor* tertentu. Setelah terkumpul dan dijadikan satu, berkas tersebut diserahkan

ke bagian keuangan. Berkas tersebut terdiri dari kuitansi/ *invoice*, FPS (Faktur Pajak Standar), SPP (Surat Permohonan Pembayaran), BAST (Berita Acara Serah Terima), dan atau BAUST (Berita Acara Uji Serah Terima). Berkas tersebut kemudian diverifikasi oleh bagian keuangan. Apabila hasil verifikasi sesuai dengan tagihan, maka bagian keuangan akan melakukan pembayaran melalui transfer bank. Jika hasil verifikasi tidak sesuai dengan tagihan, maka bagian keuangan akan menyerahkan kembali semua berkas kepada bagian logistik untuk dilakukan tindak lanjut. Setelah dilakukan perbaikan oleh bagian logistik, maka berkas tersebut diserahkan kembali ke bagian keuangan. Bagian keuangan akan melakukan verifikasi lagi. Jika hasil verifikasi sudah sesuai maka akan dilakukan proses pembayaran.



Gambar I. 1 Proses Bisnis *Procurement and Sourcing* di Microsoft Dynamic AX (<http://technet.microsoft.com/EN-US/library/hh208778.aspx>)

Pada proses bisnis *Procurement and Sourcing* di Microsoft Dynamic AX 2012 seperti pada gambar I.1 ada beberapa tahapan. Tahapan dimulai dari mengidentifikasi sumber dan pemasok, dimana perusahaan menentukan calon-calon *vendor*, kemudian dilakukan pemilihan *vendor* yang cocok untuk diajak bekerjasama. Pada tahap *purchase order* dilakukan pemesanan ke *vendor* yang dilakukan secara manual atau dengan menggunakan sistem. Setelah melakukan

pemesanan, maka ada tahapan yang disebut dengan *order monitoring* yang merupakan kegiatan untuk memonitor status pemesanan. Setelah barang sampai, maka dilakukan pemeriksaan barang baik secara kualitatif ataupun kuantitatif. Selanjutnya, dilakukan pemeriksanaan *invoice* yang merujuk pada pemesanan sebelumnya atau pengiriman sehingga dapat diperiksa kalkulasi dan ketepatan *invoice*. Tahap terakhir adalah proses pembayaran barang sesuai dengan *invoice* yang diberikan oleh *vendor*.

Selain berkaitan dengan pembayaran dan anggaran, bagian keuangan juga bertanggungjawab terhadap perhitungan depresiasi aset-aset yang dimiliki oleh IT Telkom. Asset yang ada cukup banyak dan mempunyai masa manfaat tertentu, sesuai dengan pengelompokan aset tersebut. Menurut Undang Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan (UU PPh) pembebanan biaya atas perolehan harta berwujud dan tidak berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun harus dilakukan melalui penyusutan atau amortisasi. Di IT Telkom pengelompokan aset yang ada masih kurang tepat, tidak sesuai dengan kegunaan, kebutuhan dan kondisi asset tersebut. Dimana ketentuan umur ekonomis asset di IT Telkom hanya dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok bangunan dan bukan bangunan. Umur ekonomis bangunan adalah 40 tahun, sedangkan untuk selain bangunan adalah 5 tahun. Oleh karena itu, bagian keuangan juga harus mempunyai perhitungan depresiasi sesuai dengan pengelompokan asset tersebut dan harus tepat sesuai dengan kebutuhan dari IT Telkom itu sendiri.

Berdasarkan kondisi pembayaran yang ada pada saat ini, terjadi suatu kegiatan yang berulang dari proses pembayaran sehingga proses tersebut menjadi tidak efisien. Apalagi jika dokumen yang diserahkan tidak sesuai dengan aturan yang telah ditentukan maka bagian logistik atau bagian lain harus mengulanginya dari awal dan dikembalikan lagi ke bagian keuangan. Proses ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan membutuhkan sumber daya manusia yang banyak sehingga mengakibatkan proses pembayaran berjalan lambat.

Permasalahan lain adalah bagian/ unit yang ada cukup banyak dan juga tipe serta detail anggaran tiap unit berbeda-beda sehingga bagian keuangan juga akan

merasa kesulitan untuk memantau kondisi keuangan dari setiap unit. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu perancangan kembali proses bisnis pembayaran yang dapat membantu bagian keuangan dan bagian lain di IT Telkom untuk melakukan persiapan pembayaran dan pembayaran itu sendiri serta melakukan pemantauan terhadap anggaran yang telah ditetapkan.

Teknologi yang digunakan sebagai media implementasi proses bisnis yang baru adalah modul *Procurement and Sourcing* terutama untuk bagian pembayaran, pemantauan anggaran, dan perhitungan depresiasi. Metode yang digunakan untuk perancangan proses bisnis adalah *fit/ gap* dan *Business Process Improvement* (BPI). *Fit/ gap* ini digunakan untuk membandingkan dua proses bisnis sehingga bisa diperoleh perbedaan diantara keduanya. Sedangkan BPI digunakan untuk melakukan perbaikan proses bisnis yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Perancangan proses bisnis di IT Telkom sangat dibutuhkan karena proses bisnis yang ada masih memberatkan beberapa pihak dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Sehingga dengan adanya perancangan proses bisnis ini dapat membantu unit keuangan dan unit lainnya agar lebih mudah dalam mengajukan pembayaran dan pengontrolan anggaran.

1. 2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam melakukan penelitian merupakan tahapan paling awal. Permasalahan yang harus diselesaikan antara lain :

1. bagaimana rancang proses bisnis dan prosedur menjadi lebih efektif pada modul *Procurement and Sourcing* bagian pembayaran, pemantauan anggaran, dan perhitungan depresiasi dengan metode *Business Process Improvement* (BPI) untuk membantu bagian logistik dalam proses pembayaran barang dan memantau anggaran?
2. bagaimana implementasi aplikasi Microsoft Dynamic AX modul *Procurement and Sourcing* bagian pembayaran, pemantauan anggaran, dan perhitungan depresiasi dengan metode *Business Process Improvement* (BPI)

untuk mendukung proses bisnis bagian logistik di IT Telkom sehingga proses pembayaran barang dan pemantauan anggaran dapat lebih efisien?

1. 3. Tujuan

Sistem Informasi *Procurement and Sourcing* bagian *budget monitoring*, dan *depreciation calculation* diharapkan menghasilkan beberapa hal antara lain:

1. Memperbaiki proses bisnis dan prosedur yang lebih efektif dengan pendekatan *Business Process Improvement* (BPI) modul *Procurement and Sourcing* bagian pembayaran, pemantauan anggaran, dan perhitungan depresiasi dengan metode *Business Process Improvement* (BPI) untuk membantu bagian logistik dalam proses pembayaran barang dan memantau anggaran,
2. implementasi aplikasi Microsoft Dynamic AX modul *Procurement and Sourcing* bagian pembayaran, pemantauan anggaran, dan perhitungan depresiasi dengan metode *Business Process Improvement* (BPI) untuk mendukung proses bisnis bagian logistik di IT Telkom sehingga proses pembayaran barang dan pemantauan anggaran dapat lebih efisien.

1. 4. Manfaat

Sistem Informasi yang di bangun ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Institut Teknologi Telkom, antara lain :

1. berfungsi mengontrol dan memantau anggaran yang belum digunakan dan yang sudah digunakan,
2. berfungsi sebagai pencatatan pembayaran dan memudahkan dalam melakukan pembayaran yang dilakukan oleh bagian keuangan terhadap pengadaan barang yang dilakukan oleh bagian logistik,
3. berfungsi untuk pencatatan dan perhitungan depresiasi aset yang sudah dibeli.

1. 5. Batasan Penelitian

Sistem Informasi yang di bangun memiliki batasan penelitian, yaitu

1. Hanya untuk pembelian barang dengan harga dibawah 350 juta, tidak untuk pembelian jasa,
2. Proses pembayaran hanya untuk pengadaan dari proses tender, bukan pembelian secara *on-line*,
3. Penelitian ini tidak sampai implementasi, hanya sampai UAT (*User Acceptence Test*),
4. Penelitian ini tidak membahas tentang buku besar, hanya sampai dengan proses pembayaran *vendor* dan memantau anggaran,
5. Metode yang digunakan untuk perhitungan depresiasi adalah metode garis lurus.